

ABSTRAK

PDAM Tirtawening Kota Bandung adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan air minum dan air kotor, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum. Seperti perusahaan pada umumnya PDAM Tirtawening memiliki fasilitas kredit dalam penjualan produknya. Dengan begitu PDAM Tirtawening memiliki resiko kerugian piutang. Dalam dua tahun periode terakhir, persentase Piutang Tak Tertagih terhadap piutang usaha pada PDAM Tirtawening lebih dari 25%. Berdasarkan fenomena tersebut penulis mengambil Tugas Akhir yang berjudul “Tinjauan Pencatatan Piutang Tak Tertagih Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pencatatan Piutang Tak Tertagih, kondisi Piutang Tak Tertagih PDAM Tirtawening, dan upaya PDAM Tirtawening dalam mengatasi masalah Piutang Tak Tertagih. Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif dan untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil studi dapat disimpulkan bahwa pencatatan Piutang Tak Tertagih pada PDAM Tirtawening telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang tersusun dalam Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan PDAM. Kondisi Piutang Tak Tertagih pada PDAM Tirtawening periode tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi. PDAM Tirtawening telah melakukan upaya sanksi berupa denda, penutupan/pemutusan sambungan air kepada para pelanggan yang terlambat membayar piutang hingga penyerahan kepada pihak ketiga.

Kata kunci: Piutang Tak Tertagih, Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan PDAM, dan SAK ETAP

ABSTRACT

PDAM Tirtawening Bandung is a company engaged in the management of drinking water and sewage, to improve the welfare of society that includes social aspects, health and public services. As companies in general PDAM Tirtawening have credit facilities in the sale of its products. Thus Tirtawening PDAM has a risk of loss of accounts receivable. In the last two years, the percentage of uncollectible receivables receivable from PDAM Tirtawening accounted for more than 25%. Based on the phenomenon, the writer took the final project entitled "Review of Uncollectible Accounts Receivable at Tirtawening Water Company (PDAM) of Bandung City.

The purpose of this final project is to know the recording of bad debts, the condition of bad debts of PDAM Tirtawening, and the effort of PDAM Tirtawening in overcoming the problem of Bad Debt. The approach method used is descriptive approach method and to obtain data writer using observation method, documentation, and interview.

Based on the result of the study, it can be concluded that the recording of bad debts in PDAM Tirtawening has been in accordance with Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP) compiled in Guidelines for Preparation of PDAM Financial Statements. The condition of bad debts in Tirtawening PDAM period 2012 to 2016 has fluctuated. PDAM Tirtawening has made sanctions in the form of fines, closing / disconnection of water to customers who are late paying the receivables until handed to third parties.

Keywords: Uncollectable Accounts Receivable, Guidelines for Preparation of PDAM Financial Statements, and SAK ETAP